

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
TAHUN KE-2**

**Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the
Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia**



**ANALISIS PROBABILITAS PENYEBAB KEMISKINAN PENDUDUK
BANTARAN SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN
Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun**

**Peneliti Utama :
Dra. Ika Chandriyanti, MP
NIDN 0019016101**

**Anggota :
Muzdalifah, SE, M.Si
NIDN 0010047205
Dr.Ahmad Yunani, SE, M.Si
NIDN 0015067310
Dewi Rahayu, SE, MP
NIDN 0007047201**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
Nopember 2015**

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengetahui mengapa variabel usia (pekerja tua) dan jenis kelamin (perempuan) merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan di daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin, dan apakah variabel Usia, Pendidikan, Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin juga berpeluang sebagai penyebab kemiskinan penduduk yang tinggal di daerah bukan bantaran sungai, dengan sumber data yang diambil secara langsung dari 400 responden melalui wawancara. Alat analisis data melalui forum diskusi kelompok (FGD) dengan para pemuka masyarakat dan para pemangku kebijakan yang dianggap mengetahui dengan persis keadaan masyarakat yang menjadi focus penelitian ini dan analisis inferensial dengan Regresi Logistik.

Dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa dari 4 (empat) variabel yang dianalisis untuk mengetahui besarnya peluang dari masing-masing variabel bebas terhadap terjadinya kemiskinan penduduk di daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin hanya ada 2 (dua) variabel yang peluangnya signifikan yaitu Usia dan Jenis Kelamin, artinya penduduk yang termasuk dalam pekerja tua dan penduduk perempuan punya peluang lebih besar untuk menambah kemiskinan bantaran sungai di kota Banjarmasin.

Pada tahap kedua ini, melalui FGD diketahui bahwa memang pekerja tua dan perempuan yang tinggal di daerah bantaran sungai merupakan penyebab terjadinya kemiskinan karena merupakan penduduk yang sudah turun temurun tinggal disana dan ketika para pekerja muda memilih pindah ke daerah bukan bantaran sungai mereka ini tertinggal karena tidak mudah meninggalkan rumah asal (*pedaringan*), selain itu juga karena faktor kemiskinan itu sendiri yang membuat mereka tidak mampu untuk pindah. Hasil Analisis Inferensia dengan regresi logistik diketahui bahwa variabel Usia, Pendidikan, dan jenis Lapangan Usaha mempunyai peluang yang signifikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan tingkat kemiskinan penduduk di daerah bukan bantaran sungai. Penduduk usia~pekerja muda berpeluang lebih besar menambah kemiskinan dibandingkan kelompok pekerja lebih tua, tingkat Pendidikan rendah berpeluang lebih besar untuk menambah tingkat kemiskinan dibandingkan tingkat pendidikan lainnya, sedangkan pekerjaan sektor non formal mempunyai peluang yang lebih besar untuk menurunkan tingkat kemiskinan dibandingkan sektor formal.

Penelitian ini menyarankan perlunya keterampilan tambahan bagi mereka yang masih produktif tetapi tingkat pendidikan masih rendah dan bekerja di sektor non formal (misalnya menambah ketrampilan bengkel mobil, komputer, dan sebagainya), peningkatan pendidikan melalui paket penyeteraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, dan pemerintah perlu menyediakan tempat-tempat kursus yang biayanya dapat dijangkau oleh kelompok berpendapatan rendah dengan kualitas yang baik.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari hasil FGD diketahui bahwa peserta FGD setuju dengan variabel yang menjadi temuan pada penelitian tahun pertama dengan alasan bahwa pekerja tua dan perempuan yang tinggal di daerah bantaran sungai merupakan penduduk yang sudah turun temurun tinggal disana dan ketika para pekerja muda memilih pindah ke daerah bukan bantaran sungai mereka ini tertinggal karena tidak mudah meninggalkan rumah asal (*pedaringan*), selain itu juga karena faktor kemiskinan itu sendiri yang membuat mereka tidak mampu untuk pindah.

Hasil analisis inferensial dengan Regresi Logistik pada tahun kedua ini menemukan hasil yang berbeda dengan tahun pertama di mana tahun pertama diketahui bahwa Usia dan Jenis Kelamin yang signifikan sebagai peluang penyebab terjadinya kemiskinan penduduk yang tinggal di daerah bantaran sungai maka pada tahap kedua ini diketahui bahwa dari 4 variabel yang dianalisis untuk mengetahui besarnya peluang dari masing-masing variabel bebas terhadap terjadinya kemiskinan penduduk yang bukan di daerah bantaran sungai di Kota Banjarmasin ada 3 variabel yang peluangnya signifikan yaitu Usia, Pendidikan, dan Lapangan Usaha. Usia meskipun variabelnya sama tetapi tandanya berbeda, di mana tahun pertama tandanya negatif (-), sementara tahun kedua positif (+), yang berarti bahwa penduduk pekerja usia muda berpeluang mengurangi kemiskinan di daerah bantaran sungai, sedangkan yang bukan di bantaran sungai sebaliknya yakni penduduk pekerja usia muda berpeluang sebagai penyebab menambah jumlah kemiskinan. Pendidikan dan Lapangan Usaha sebagai variabel

yang signifikan pada tahun kedua sedangkan tahun pertama tidak signifikan. variabel Jenis Kelamin pada tahun kedua ini tidak signifikan. Tingkat pendidikan lulusan SLTP kebawah memiliki peluang menambah kemiskinan penduduk bukan bantaran sungai di Kota Banjarmasin dibandingkan penduduk yang berpendidikan SLTA ke atas. Penduduk yang bekerja pada sektor Non Formal memiliki peluang mengurangi kemiskinan penduduk bukan bantaran sungai di Kota Banjarmasin dibandingkan penduduk yang bekerja di sektor formal.

7.2. Saran

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dilihat dari berbagai sudut pandang, kondisi, waktu, dan tempat. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan berbagai hasil yang berbeda. Hasil penelitian lanjutan ini menghasilkan kondisi yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada keterkaitan antara usia, pendidikan, dan lapangan usaha. Untuk itu, maka saran kami adalah :

1. Perlu keterampilan tambahan bagi mereka yang masih produktif tetapi tingkat pendidikan masih rendah dan bekerja di sektor non formal, misalnya menambah keterampilan bengkel mobil, komputer, dan sebagainya.
2. Mereka yang masih bisa belajar, perlu mengambil kesempatan untuk meningkatkan pendidikan dengan mengikuti paket penyetaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan.
3. Peranan Pemerintah diperlukan untuk menyediakan tempat-tempat kursus yang biayanya dapat dijangkau oleh kelompok berpendapatan rendah dengan kualitas yang baik dan memberi kesempatan kepada masyarakat

berpendidikan rendah untuk mengikuti pendidikan “Penyetaraan”, dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi tingkat kemiskinan penduduk.